

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, sama halnya dengan kebutuhan akan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan kesehatan. Hal ini karena manusia lahir dalam keadaan tidak memiliki pengetahuan apapun, sehingga pendidikan menjadi sarana penting untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup (Syafirin et al. 2023).

Agama merupakan salah satu fondasi penting dalam pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam paragraf pertama Undang-Undang Sisdiknas. Nilai-nilai agama seharusnya menjadi panduan dalam kehidupan di sekolah. Diharapkan agama dapat membentuk suasana dan budaya di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pelajaran agama diajarkan dan diterapkan di sekolah. Baik sekolah negeri maupun swasta memiliki

tanggung jawab untuk memberikan pendidikan agama. Setiap siswa berhak mendapatkan pelajaran agama, dan siswa Muslim diberikan kesempatan untuk mempelajari agama mereka melalui kurikulum pendidikan agama Islam (Aiena 2023).

Dalam pendidikan islam, peserta didik adalah individu yang memiliki potensi baik yang perlu di bimbing dan diarahkan kepada hal-hal yang positif. Fungsi pendidikan ialah untuk menyempurnakan iman, membentuk akhlak baik, meningkatkan kecerdasan, pengembangan mental dan bakat, di harapkan peserta didik dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran islam, menjalin hubungan yang baik dengan penciptanya, sesama manusia dan lingkungan sekitarnya (Amm, Setiyanto, and Fauzi 2021). Pendidikan dilihat dari segi tujuan dan hakikatnya, secara umum dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk membimbing seorang muslim menuju kedewasaan. Proses ini melibatkan pengembangan maksimal dari berbagai potensi yang ada dalam diri individu, sehingga ia dapat mencapai kepuasan diri dan beradaptasi dengan baik terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. (Syafrin et al. 2023).

Tujuan utama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membentuk peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia dan budi pekerti yang luhur. Tujuan ini sejalan dengan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW ke dunia, yaitu membentuk manusia yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan akhlak dan budi pekerti merupakan inti dan jiwa Pendidikan agama Islam (Haris 2024).

Dalam prosen pembelajaran, guru memiliki peran ganda sebagai model dan pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran sangat bergantung pada cara mengajar guru. Cara mengajar guru yang membosankan juga dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap pembelajaran. Tetapi, tidak hanya cara mengajar guru saja yang menjadi faktor, tetapi juga faktor dari peserta didiknya itu sendiri, seperti minat, motivasi, dan kemampuan belajar yang berbeda-beda (Arasty Deis 2020).

Persepsi adalah suatu proses kognitif yang memungkinkan seseorang untuk memahami rangsangan yang berasal dari lingkungan. Rangsangan ini mempengaruhi semua indra, termasuk penglihatan, sentuhan, rasa, penciuman dan pendengaran (Sodiq, Mahfud, and Adi n.d.). Rangsangan inilah yang akan menentukan kemana arah dan tujuan mereka dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, untuk apa mereka belajar Pendidikan Agama Islam, serta bagaimana cara mereka dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam. Persepsi merupakan proses pengamatan yang kompleks dalam menerima dan menginterpretasikan informasi dari lingkungan dengan menggunakan panca indera. Ketika seseorang membentuk persepsi tentang suatu objek melalui inderanya, itu berarti ia mengetahui, memahami, dan menyadari objek tersebut. Manifestasi dari persepsi dalam diri seseorang dapat berupa interpretasi atau penafsiran, serta reaksi atau respons.

Dalam konteks peserta didik, persepsi adalah proses penerimaan dan penafsiran informasi yang diterima dari guru atau lingkungan melalui

panca indera, yang kemudian diproses oleh otak untuk memberikan tanggapan terhadap objek tersebut. Tanggapan ini diinterpretasikan sesuai dengan kemampuan individu untuk menyimpulkan sebagai respons terhadap objek. Oleh karena itu, persepsi dapat bervariasi antar individu, tergantung pada tingkat emosi, antusiasme, dan sugesti eksternal yang diterima oleh otak.

Dengan demikian, persepsi baik yang positif maupun negatif, sangat dipengaruhi oleh sugesti yang diterima oleh otak (Anggianita, Yunsira, and Rizal 2020). Ketika seorang siswa sudah memiliki cara pandang yang baik, maka pemikirannya pun akan semakin terbuka, sehingga hal yang demikian akan berpengaruh terhadap pola pikir siswa yang kritis dan dinamis. Proses persepsi sangat penting dalam pembelajaran karena mempengaruhi cara siswa memahami materi pelajaran dan berinteraksi dengan lingkungan pendidikan. Siswa menginterpretasikan informasi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah mereka miliki, serta konteks sosial yang ada (Susianti 2024). Ketika siswa memiliki dasar pola pikir dan cara pandang yang baik, guru akan lebih mudah membawa siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini diperlukan adanya stimulasi untuk menumbuhkan persepsi yang baik terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, sangat penting bagi seorang guru untuk memahami sejauh mana persepsi siswa dalam menilai pelaksanaan pembelajaran. Dengan mengetahui persepsi siswa guru

akan lebih memahami kebutuhan siswa selama pembelajaran, baik dari segi materi, metode pengajaran, serta lingkungan belajar. Pemahaman guru terhadap persepsi siswa juga dapat meningkatkan motivasi siswa karena guru jauh lebih mengetahui strategi yang tepat untuk meningkatkan minat serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Tak hanya itu, pentingnya persepsi siswa bagi guru juga memudahkan guru dalam mendeteksi kendala yang terjadi pada siswa. Deteksi ini dapat dilihat dari bagaimana siswa merespon pertanyaan guru mengenai kesulitan yang dihadapi. Setelah hambatan belajar terluapkan dengan baik, siswa akan merasa didengar dan dipahami sehingga akan merasa lebih nyaman dalam belajar. Tentu hubungan yang demikian menunjukkan hubungan positif antara guru dan siswa, dan nantinya dapat berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Selain dapat menyesuaikan metode mengajar berdasarkan persepsi siswa, persepsi siswa juga dapat menjadi umpan balik bagi guru dalam mengevaluasi terkait efektivitas pengajaran guru terhadap siswa dan dapat melakukan perbaikan. Dengan memahami persepsi siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk sukses dalam pembelajaran. Hal ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di masa depan, sehingga dapat berjalan dengan lebih optimal sesuai dengan harapan.

Smk Bustanul Ulum Banjar merupakan sekolah swasta islam yang terletak di Kecamatan Pataruman, Kota Banjar, Jawa Barat. Sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman, sekolah ini tidak hanya mengembangkan keterampilan kejuruan siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama. Mata Pelajaran Pendidikan Agama islam menjadi bagian penting dalam kurikulum untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak baik. Memahami persepsi siswa terhadap Mata Pelajaran ini dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan metode pengajaran yang diterapkan.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap siswa dan informasi yang di peroleh dari guru SMK Bustanul Ulum Banjar, peneliti menemukan adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bustanul Ulum Banjar. Hal ini terlihat dari adanya sikap siswa yang cenderung pasif, kurangnya partisipasi dalam diskusi, serta minimnya antusiasme saat mengikuti pelajaran. Meskipun demikian, tidak semua siswa menunjukkan sikap tersebut terdapat pula siswa yang menunjukkan keaktifan tinggi, berkontribusi secara aktif dalam diskusi, dan menunjukkan antusiasme yang besar terhadap materi yang dipelajari. Dalam konteks ini, sangat penting untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran PAI, Selain itu penulis ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tersebut. Memahami pandangan dan sikap siswa terhadap mata pelajaran ini dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi mereka.

Persepsi siswa terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mencerminkan bagaimana siswa memahami materi yang diajarkan, hal ini juga meliputi pengalaman belajar, metode yang digunakan, serta relevansi pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Memahami persepsi ini menjadi hal yang penting untuk menilai sejauh mana siswa merasa didukung dalam menanamkan nilai-nilai agama.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui persepsi siswa terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Adapun judul penelitian ini adalah:

“PERSEPSI SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMK BUSTANUL ULUM BANJAR “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apa faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan terutama dan memperluas pemahaman mengenai persepsi siswa terhadap Mata pelajaran Pendidikan agama islam. Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana siswa memandang mata pelajaran pendidikan agama islam dan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut.

2. Praktis

Bagi peneliti manfaat penelitian ini dapat di jadikan sebagai wawasan untuk memperluas pengetahuan tentang bagaimana persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi instansi agar bisa meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam guna meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Bagi guru adalah untuk memahami bagaimana siswa memandang mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dengan mengetahui persepsi siswa, guru dapat mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajaran, serta merancang strategi yang lebih menarik dan relevan. Hal ini juga membantu guru membangun hubungan yang baik dengan siswa, menciptakan suasana belajar yang positif, dan mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Bagi siswa manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sikap dan pandangan positif terhadap Mata pelajaran pendidikan agama islam karena begitu pentingnya pelajaran pendidikan agama islam sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

